

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI  
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK SOSIODRAMA DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh**

**RAHMADEHIA FITRI YANI**

**NPM 1911080365**

**Pembimbing 1 : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp Kep.J**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI  
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK SOSIODRAMA DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**RAHMADEHIA FITRI YANI**

**NPM 1911080365**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp Kep.J**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Komunikasi antarpribadi peserta didik saat ini masih menjadi masalah utama. Melalui komunikasi antarpribadi peserta didik dapat mengelola hubungan yang baik, dari keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Bimbingan dan Konseling mempunyai peran dalam pembinaan pribadi peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, membantu peserta didik agar memiliki kompetensi. Kondisi komunikasi antarpribadi peserta didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung menunjukkan kurang memenuhi indikator komunikasi efektif. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengarahkan peserta didik selama bimbingan kelompok berbasis sosiodrama. Pelajar dapat dibantu untuk mengatasi masalah korespondensi relasional dan dibujuk untuk berpartisipasi secara efektif dalam konseling kelompok melalui teknik sosiodrama. Sehingga permasalahan terkait kurangnya empati, respect, dan sikap humble dapat teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Populasi Penelitian ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik kelas X Jurusan Kecantikan. Sedangkan objek penelitian ini meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dianggap berhasil memperluas pergaulan peserta didik mengingat hasil pemeriksaan tugas mengarahkan guru dalam mengerjakan korespondensi relasional melalui pengarah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Peserta didik berpartisipasi secara efektif dalam konseling kelompok melalui teknik sosiodrama. Sehingga permasalahan terkait kurangnya *empati*, *respect*, dan sikap *humble* dapat teratasi. Mayoritas peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan sosiodrama dan bimbingan kelompok. Beberapa peserta didik perlu

didorong lebih lanjut untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dan masih perlu bimbingan tambahan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi antarpribadi. Agar peserta didik mengalami perubahan sikap yang positif terhadap komunikasi antarpribadi. Adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi konflik dalam kelompok. Beberapa peserta didik masih perlu bimbingan tambahan dalam membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan dalam kelompok. Proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi peserta didik. Rekomendasi untuk Guru Bimbingan dan Konseling, penting untuk memahami konsep sosiodrama dan komunikasi antarpribadi serta mengikuti pelatihan tambahan. Sekolah perlu mendukung program bimbingan kelompok dengan sosiodrama dan melibatkan peserta didik, serta mengintegrasikan hasilnya ke dalam lingkungan sekolah. Peserta didik harus aktif dan terlibat dalam program, memanfaatkan kesempatan untuk belajar, dan memberikan umpan balik. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih kuat, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas program, dengan tindak lanjut jangka panjang untuk melihat keberlanjutan perubahan pada peserta didik.

***Kata Kunci: Peran guru bimbingan dan konseling, Komunikasi Antarpribadi, Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama***

## ABSTRACT

ABSTRACT Student interpersonal communication is still a major problem. Through interpersonal communication students can manage good relationships, from the entire teaching and learning process that takes place at school. Guidance and Counseling has a role in the personal development of students in order to achieve the expected goals, helping students to have competence. The condition of interpersonal communication among students at SMK Negeri 3 Bandar Lampung shows that they do not meet the indicators of effective communication. Guidance and counseling teachers play an important role in directing students during sociodrama-based group guidance. Students can be helped to overcome problems of relational correspondence and persuaded to participate effectively in group counseling through the technique of sociodrama. So that problems related to lack of empathy, respect, and humility can be resolved. This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers in improving interpersonal communication through group guidance with the sociodrama technique at SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

The research approach used is qualitative using methods such as interviews, observation, and document analysis. The population of this study includes planning, implementation and evaluation activities. Data collection techniques used in this study by way of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were Counseling Teachers and Class X students of the Beauty Department. While the object of this research is to improve interpersonal communication through group guidance with the sociodrama technique. Data analysis techniques used are data reduction, data display, conclusion and verification.

The results of this study indicate that group counseling using the sociodrama method is considered successful in broadening the association of students considering the results of the examination of the task of directing the teacher in working on relational correspondence through group guidance briefing using the sociodrama technique at SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Students participate effectively in group counseling through sociodrama techniques. So that problems related to lack of empathy, respect, and humility can be resolved. The majority of students are actively involved in sociodrama activities and group guidance. Some students need to be further encouraged to participate actively in groups. Learners show an increase in understanding effective communication in everyday life. And still need additional guidance in developing interpersonal

communication skills. So that students experience positive attitude changes towards interpersonal communication. There is good collaboration and cooperation in completing tasks and overcoming conflicts in groups. Some students still need additional guidance in building better relationships and increasing involvement in groups. The process of group guidance services carried out by the Guidance and Counseling teachers was carried out well. Thus it can be concluded that what is given by the Guidance and Counseling teacher through group guidance service activities with the sociodrama technique can improve students' interpersonal communication. Recommendations for Guidance and Counseling Teachers, it is important to understand the concepts of sociodrama and interpersonal communication and to attend additional training. Schools need to support group guidance programs with sociodrama and involve students, as well as integrate the results into the school environment. Learners must be active and involved in the program, take advantage of opportunities to learn, and provide feedback. Further research needs to involve a larger sample and stronger research methods, as well as explore other factors that influence program effectiveness, with long-term follow-up to see the sustainability of changes in students.

***Keywords: The role of the guidance and counseling teacher, Interpersonal Communication, Group Guidance, Sociodrama Techniques***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmadehia Fitri Yani

NPM : 1911080365

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun dari saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telak dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis.



**RAHMADEHIA FITRI YANI**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **RAHMADEHIA FITRI YANI**

NPM : **1911080365**

Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
NIP. 196706221994032002

**Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J**  
NIP. 197303162006042002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murfadhoh, M.Si**  
NIP. 197907012009011014





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **RAHMADEHIA FITRI YANI, NPM. 1911080365**, Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, Tanggal **20 Juni 2023**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Dr. Mujib, M.Pd.**

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. Rika Damayanti, M.Kep. NS, Sp.Kep.J**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828-198803 2 002**

## MOTTO

﴿لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا

عَلِيمًا



“Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dzalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”  
(Q.S An-Nisa 148)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Qur'an, H. Surah An-Nisa' .

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan penuh rasa syukur yang amat besar kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai penolong yang telah memberikan iman, taqwa, kesabaran, kekuatan, dan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini dengan baik. Dengan sepenuh hati penulis persembahkan karya ilmiah ini sebagai tanda bukti cinta kasih dan rasa hormat kepada :

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Musa Heri dan Ibu Eva Yana, yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang telah membesarkan penulis serta mendidik dengan segala rasa cintanya dan kasih sayangnya, selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis dalam setiap sujudnya. Terimakasih atas segala do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang selalu diberikan untuk penulis selama ini.
2. Kakak kandung penulis Viki Ery Yanto terimakasih atas do'a, dukungandan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
3. Ketiga adik penulis Vahra Cahya Junisa, Muhammad Dzaki Ta'amir dan Muhammad Iqbal Adha yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Serta Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukung
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Rahmadehia Fitri Yani lahir di Bandar Lampung pada tanggal 26 Desember 2000. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Musa Heri dan Ibu Eva Yana.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti antara lain di TK Ki Hajar Dewantara II pada tahun 2005-2007. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus pada sampai 2016. Peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejurusan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung Jurusan Adminitrasi Perkantoran Pada Tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Program Strata (S.1), melalui jalur seleksi penerimaan tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung pada tahun ajaran 2019/2020.

Pada tahun 2022, peneliti mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Daring (KKN-DR) di Kelurahan Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung selama kurang lebih 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, peneliti melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Alhamdulillahirabbil'alammin, segala puji bagi ALLAH SWT karena pada hari ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di SMK Negeri 3 Bandar Lampung " secara lancar Sholawat serta salam marilah kita sanjung agungkan kepada Nabi kita Nabi besar Muhammad sallawlahualaihiwasallam.

Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ranah Ilmu Tarbiyah. Turut penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih untuk ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog. selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan.
5. Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta kesabaran sehingga terwujud skripsi

- ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
  7. Dr. Elen Eduan, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
  8. Nurma Suhendra, S.Pd. Gr selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 3 Bandar Lampung yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
  9. Untuk teman-teman BKPI kelas B yang selalu memberikan motivasi dalam melaksanakan perkuliahan
  10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat mendapatkan ilmu. Semoga semakin berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.
  11. Seluruh kerabat yang telah memberikan dukungan moril, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, Mei 2023

**RAHMADEHIA FITRI YANI**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-fokus Peneliti .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	13
2. Sumber Data .....	14
3. Teknik Pengumpulan Data .....	14
4. Teknik Analisis Data .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	
1. Definisi Peran .....	19
2. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling .....	19
3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling .....	20
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	21
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling .....	22

B. Komunikasi Antarpribadi	
1. Definisi Komunikasi Antarpribadi .....	24
2. Tujuan Komunikasi Antarpribadi .....	25
3. Prinsip Komunikasi Antarpribadi .....	26
4. Komponen Komunikasi Antarpribadi .....	27
5. Tahapan Hubungan dalam Komunikasi Antarpribadi .....	28
6. Keefektivan Komunikasi Antarpribadi .....	29
C. Bimbingan kelompok	
1. Definisi Bimbingan Kelompok .....	30
2. Kegunaan Bimbingan Kelompok .....	31
3. Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok .....	32
4. Dasar-dasar Bimbingan Kelompok .....	33
5. Tahapan pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	34
D. Teknik Sociodrama	
1. Definisi Sociodrama .....	38
2. Tujuan Teknik Sociodrama .....	39
3. Manfaat Teknik Sociodrama .....	40
4. Langkah-langkah Teknik Sociodrama .....	40

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Desain Penelitian .....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Metode Pengumpulan Data	
1. Metode Observasi .....	44
2. Metode Wawancara.....	45
3. Metode Dokumentasi .....	45
E. Uji Keabsahan Data	
1. Triangulasi .....	45
2. Kecukupan Referensial .....	46
F. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data .....	47
2. Display Data.....	48
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	48



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Bandar Lampung....	51
2. Profil Sekolah .....	54
B. Gambaran Umum Data Penelitian	
1. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling.....	59
2. Kondisi Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik....	66
C. Analisis Data.....	67
D. Temuan Penelitian .....	71

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>91</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>
----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMKN 3 .....	52
Tabel 4.2 Data Identitas Sekolah .....	54
Tabel 4.3 Data Peserta didik Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	57
Tabel 4.4 Data Peserta didik Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	58



**DAFTAR GAMBAR**

**Halaman**

Gambar 1.4 Sertifikat Akreditasi ..... 53



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Melaksanakan RPL Meningkatkan Komunikasi .....	95
Lampiran 2 Melaksanagn RPL Mengembangkan Komunikasi .....	95
Lampiran 3 Melaksanakan Teknik Sosiodrama .....	96
Lampiran 4 Berdiskusi dengan Anggota Kelompok .....	96
Lampiran 5 Mengisi LKPD peserta didik .....	97
Lampiran 6 Melaksanakan wawancara dengan guru BK .....	97
Lampiran 7 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian .....	98
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian .....	99
Lampiran 9 Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	100
Lampiran 10 RPL Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi .....	104
Lampiran 11 RPL Mengembangkan Komunikasi Efektif .....	108
Lampiran 12 Daftar Hadir Melaksanakan RPL .....	109
Lampiran 13 Daftar Hadir Melaksanakan RPL .....	110
Lampiran 14 Daftar Hadir Melaksanakan Teknik Sosiodrama .....	111
Lampiran 15 Laporan Harian Penelitian .....	112
Lampiran 16 Melaksanakan Evaluasi Hasil .....	113
Lampiran 17 Hasil LKPD Peserta didik .....	114
Lampiran 18 Hasil Lembar Prilaku .....	115
Lampiran 19 Hasil Evaluasi Proses .....	116

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penulis memilih menggunakan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung”

Adapun uraian dari beberapa pengertian dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Peran. Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat<sup>1</sup>.
2. Guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari guru, sesuai dengan Pasal 1 angka (6) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, guru bimbingan dan konseling, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan guru.
3. Komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara langsung dan bisa juga bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal<sup>2</sup>.
4. Peserta didik. Peserta didik menurut Pasal 1 angka (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>. Diakses melalui google tanggal 4 Februari 2023 jam 20:00 WIB

<sup>2</sup> Elva Ronaning Roem. *Komunikasi Interpersonal* (Malang : Cv Irdh. 2019), 2

5. Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok<sup>3</sup>.
6. Teknik Sosiodrama adalah teknik yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik situasi. Peserta didik melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan. Mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka<sup>4</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok, dalam kehidupan sehari-hari sudah barang tentu harus berinteraksi satu dengan yang lainnya, interaksi tersebut bisa juga disebut berkomunikasi. Komunikasi dilakukan dari membuka mata sampai dengan aktivitas berakhir sebelum istirahat yaitu tidur. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain, bisa berdua atau lebih dari dua orang, dengan harapan pesan dapat diterima orang lawan bicaranya.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dalam implementasinya memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, benar dan tepat. Oleh karena itu, komunikasi bukan saja sebagai alat atau *tools* ketika manusia melakukan interaksi sosialnya, namun komunikasi mengajarkan manusia untuk dapat mengenal serta memahami prinsip-prinsip komunikasi baik secara verbal dan nonverbal saat interaksi sedang berlangsung. Komunikasi bukan hanya digunakan dalam kehidupan sosial tapi juga dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan memiliki fungsi sebagai pengembang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

---

<sup>3</sup> Kementerian Pertahanan Badan Pendidikan dan Pelatihan, *Bahan Pembelajaran Kelompok* (Jakarta : Kementerian Pertahanan), 8

<sup>4</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia. 2017), 163

demokratis serta mampu bertanggung jawab. Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 28C Ayat 1 berbunyi, mengatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan juga tidak hanya diwajibkan oleh negara akan tetapi ajaran Agama, dalam ajaran Agama Islam dikatakan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dikarenakan dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ketahui. Kewajiban menuntut ilmu telah diterangkan dalam Al-Quran Surat *Al-Mujaadilah* ayat 11<sup>5</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artiya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menuntut ilmu merupakan tujuan harian yang menemani setiap hari-hari seorang muslim, hal ini sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW selalu berdoa setiap pagi setelah selesai shalat subuh dengan ucapan<sup>6</sup> :

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Kementerian Agama. 1979), 910

<sup>6</sup> <https://muslim.or.id/58413-faidah-hadits-tentang-keutamaan-ilmu.html>  
 Diakses melalui google tanggal 4 Februari 2023 jam 20:00 WIB

مُتَّقِبًا وَعَمَلًا ، طَيِّبًا وَرِزْقًا نَافِعًا ، عَلِمًا أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُمَّ

Artinya

“ Ya Allah, aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang thayyib, dan amal yang diterima.“ (H.R Ibnu Majah, shahih)

Dari ayat dan hadist tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat atau kedudukannya orang-orang yang beriman serta berilmu baik di dunia dan di akhirat, oleh karena itu sebagai umat muslim dianjurkan untuk selalu mencari ilmu agar dapat ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, hal ini juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan doanya yang dilakukan setiap pagi selesai shalat subuh. Majelis merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan ilmu dibidang agama yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang keimanan dan membimbing hidup yang islami. Selain lembaga pendidikan non-formal ada juga lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang lebih baik.

Pendidikan formal sudah barang tentu dilakukan di sekolah, peserta didik harus berada dalam ruangan kelas yang sudah ditentukan untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Terciptanya proses belajar mengajar yang baik tidak hanya tergantung pada kepiawaian guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi kondisi kelas juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar memerlukan ruang kelas yang kondusif dan menyenangkan baik untuk peserta didik maupun guru. Kondisi ruangan kelas yang kondusif, salah satunya dengan terciptanya sebuah komunikasi antarpribadi peserta didik yang efektif dan baik.

Pendidikan formal memberikan kesempatan yang sama untuk laki-laki dan perempuan dalam mencari ilmu. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat *al-Hujurat* ayat 13<sup>7</sup>:

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 847



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Dari ayat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Allah Subhānahu Wa Ta'ala telah menciptakan manusia dari diri yang satu kemudian darinya Allah menciptakan pasangannya, kemudian manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar mereka saling mengenal, saling tolong menolong, kemampuan untuk berhubungan antara satu orang dengan orang lain salahsatunya dengan komunikasi. komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan sempurna.

Keefektifan komunikasi antarpribadi terdiri perspektif *The 5 Inevitable Laws of Effective Com-munication* atau lima hukum komunikasi efektif. Lima hukum itu meliputi *Respect, Empathy, Audible, Clarity* dan *Humble*<sup>8</sup>.

Ayat Al-Quran yang lainnya yang memberikan contoh tentang komunikasi yang baik, terdapat dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

a. Surat *Thaha* ayat 44<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Khairul Anam dkk. *Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan*, (Kalimantan Selatan : CV Ahabab Pustaka, 2022), 31-32

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Op.cit*, 480

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى.

Artinya :

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

b. Surat *An-Nisa* ayat 63<sup>10</sup>.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya :

“mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik disimpulkan bahwa *qaulan layina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara, selain itu suatu perkataan harus jelas sehingganya berbekas pada jiwa yang menerima perkataan itu.

Komunikasi antar peserta didik membutuhkan pengawasan yang sangat ekstra baik oleh guru maupun orang tua peserta didik di rumah, apabila ada komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru sudah tidak sanggup lagi memperbaikinya maka sudah tentu Guru Bimbingan dan Konseling harus turut dalam hal tersebut. Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan formal khususnya pendidikan menengah, keberadaan bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan kegiatan proses

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Op.cit*, 129

belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam pembinaan pribadi peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, membantu peserta didik agar memiliki kompetensi untuk mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, baik aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, moral, maupun spiritual, sehingganya tujuan pendidikan nasional tercapai.

Menurut *Schmidt* dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat menunjang perkembangan intelektual dan sosial dan juga memanusiakan suasana kehidupan sekolah<sup>11</sup>, sedangkan menurut *Charles. L Thompson* dan *Wiliam A Poppen* mengatakan bahwa bimbingan kelompok yang berorientasi menunjang perkembangan peserta didik memberikan tekanan pada usaha yang salahsatunya yaitu memperdalam konsep diri, mengembangkan hubungan sosial dengan teman-teman sebaya, meningkatkan disiplin dalam hidup dan disiplin diri, meningkatkan komunikasi antar orangtua dengan anak, serta antar tenaga guru dan peserta didik yang menciptakan suasana positif untuk proses belajar mengajar di dalam kelas<sup>12</sup>.

Kondisi komunikasi antarpribadi peserta didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung menunjukkan kurang memenuhi indikator komunikasi efektif seperti kurang menghargai (kurang *Respect*) kepada guru pada waktu kegiatan belajar mengajar, kurangnya bersikap empati terhadap temannya yang lagi serius belajar, begitu juga dengan sikap *Humble* atau rendah hati kurang diperlihatkan sehingga komunikasi antarpribadi kurang terbangun dengan baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian kepada beberapa peserta didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung mereka mengatakan hal yang senada bahwa :

“kondisi ruangan kelas sangat tidak kondusif, sebagian kawan-kawan sering bercanda apalagi kalau guru ada

---

<sup>11</sup> Sitti Hartinah DS, *Konsep dasar bimbingan kelompok*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 158

<sup>12</sup> *Ibid*, 179

<sup>14</sup> Nurma Suhendra, Wawancara Guru BK Semester Genap 2023

keperluan lain dan meninggalkan ruangan, pastinya ribut sehingganya tidak konsentrasi”.

Berdasarkan hasil pra penelitian kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 3 Bandar Lampung mengatakan bahwa :

“masih ada peserta didik pada setiap kelasnya, menganggap sepele pelajaran yang diberikan oleh guru, ribut didalam kelas pada waktu pembelajaran dan ribut saat guru meninggalkan ruang kelas”.<sup>14</sup>

Berdasarkan pra penelitian terdapat permasalahan yang dihadapi beberapa peserta didik relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan, sehingganya bimbingan kelompok yang lebih ideal untuk diberikan. Bimbingan kelompok di jenjang pendidikan menengah mempunyai manfaat bagi peserta didik, sehingganya peserta didik menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi, lebih berani mengemukakan pandangan sendiri, lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat jika dikemukakan oleh temannya. Bimbingan kelompok dapat menunjang perkembangan intelektual dan sosial peserta didik dan juga memanusiakan suasana kehidupan di sekolah<sup>13</sup>.

Berdasarkan atas penjabaran latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan atas, sehingganya menjadi penyebab penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022-2023”**

### C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, sehingganya penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian ini Peran Guru Bimbingan dan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 157-158

Konseling dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022-2023.

## 2. Sub-Fokus Penelitian

Yang dirumuskan dalam sub-fokus penelitian ini adalah :

- a. Perencanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi.
- b. Tahapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi.
- c. Evaluasi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian proposal skripsi ini adalah :

- a. Bagaimana Perencanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi ?
- b. Bagaimana Tahapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi ?
- c. Bagaimana Evaluasi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi ?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi.

- b. Untuk mengetahui tahapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi.
- c. Untuk mengetahui evaluasi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis. Penelitian ini merupakan upaya penulis dalam mengembangkan keterampilan menulis berdasarkan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan, serta dapat memberikan wawasan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya dalam fokus penelitian yang sama.
2. Secara Praktis.
  - a. Bagi sekolah. Sebagai bahan masukan dalam upaya membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi peserta didik.
  - b. Bagi guru. Penelitian ini dapat dijadikan acuan seorang guru supaya dalam mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman kemampuan komunikasi peserta didik.
  - c. Bagi peserta didik. Merupakan bahan informasi pentingnya dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan optimal.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ringkasan penelitian terdahulu yang penulis sajikan dalam skripsi ini, bermanfaat sebagai pembeda baik dari sudut pandang permasalahan, dasar teoritis dan metode yang digunakan, sehingga akan terlihat perkembangan terhadap tema tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Instansi/Lembaga	Judul	Hasil
1	Eva Diana, <b>Skripsi</b> . Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020	Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1bukit Bener Meriah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling terhadap kecerdasan interpersonal siswa, bisa dilihat dilihat dari siswa ingin mengetahui mengenai cara meningkatkan kecerdasan interpersonal dan siswa yang mulai memiliki banyak teman, meningkatkan kecerdasan interpersonal ini melalui kemampuan komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling meningkatkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan, dengan tujuan agar siswa bisa disebut berhasil sebagai makhluk sosial.
2	Edward Chornelis, <b>Skripsi</b> . Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Peran tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik hal itu dilihat dari perilaku peserta didik yang sering menyendiri

		<p>Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung</p> <p>Tahun Ajaran 2017/2018</p>	<p>tidak bergabung dengan teman dan kurang terbuka dengan sesama teman, tidak menerapkan senyum, sapa, salam saat bertemu dengan guru disekolah.</p>
3	<p>Faika Hanifa. <b>Skripsi</b>. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018</p>	<p>Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provinsi Tahun Pembelajaran 2017/2018</p>	<p>Layanan bimbingan kelompok adalah solusi yang tepat untuk menangani masalah komunikasi antar pribadi. Karena mengingat masalah tersebut menuntut berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa dan layanan yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.</p>
4	<p>Syarifuddin. Jurnal. <b>Konseling: Jurnal Ilmiah</b> Bimbingan dan Konseling Vol.1, No.1, Oktober 2019, pp. 19-34 e-ISSN: 2686-2875</p>	<p>Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Guidance Courses Terhadap Kepercayaan Diri Peserta didik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan kelompok dalam <i>guidance courses</i> terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan diskusi kelompok dan <i>role playing</i>. Jadi teknik diskusi kelompok dan <i>role playing</i> dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar kelompok dan bimbingan kelompok di kelas</p>
5	<p>Fijriani, Rediska Amali awati, <b>Jurnal</b>. Volume 1 Number 1 (2017),</p>	<p>Layanan bimbingan kelompok</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan layanan konseling kelompok</p>



	Pusat Kajian BK Unindra. IKI Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. <a href="https://ejournalbk.unindra.ac.id">https://ejournalbk.unindra.ac.id</a>	dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.	efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjurhalang.
--	---	--	--

Tema yang diambil oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu tentang meningkatkan komunikasi antarpribadi peserta didik, akan tetapi fokus penelitian sangat berbeda, penulis membahas tentang peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, dasar teori yang penulis pakai sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian *kualitatif* merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data *deskriptif* yaitu berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati<sup>14</sup>.

Sifat penelitian yang dipergunakan oleh penulis adalah *deskriptif*, karena penelitian *kualitatif* merupakan jenis penelitian *deskriptif*, Menurut Hardani, dkk, penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi<sup>15</sup>.

<sup>14</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 19.

<sup>15</sup> Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), 69

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Sumber Data primer. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari SMK Negeri 3 Bandar Lampung Jurusan Kecantikan yaitu dengan cara melakukan wawancara terhadap informan penelitian.
- b. Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, bisa dari berbagai sumber seperti buku, jurnal sebagainya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

- a. Observasi. Menurut *Cartwright* dan *Cartwright* mengatakan bahwa observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu<sup>16</sup>. Observasi terhadap berlangsungnya konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam bimbingan kelompok proses pembelajaran di sekolah dilakukan dengan teknik berperan pasif dengan cara formal maupun nonformal.
- b. Wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 54

jawaban atas pertanyaan itu<sup>17</sup>. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan panduan wawancara, sehingga pertanyaan yang nantinya akan diajukan akan lebih struktur dan terarah. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

- 1) Guru dibidang bimbingan dan konseling;
  - 2) Peserta didik Jurusan kecantikan.
- c. Dokumen. dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologi<sup>18</sup>.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data yang diperoleh menjadi sebuah informasi agar karakteristik data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan menjadi solusi atau jawaban dari suatu permasalahan.

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. ketiga alur tersebut adalah : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan<sup>19</sup>.

- a. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 59

<sup>18</sup> *Ibid*, 64

<sup>19</sup> *Ibid*, 70

- b. Penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan simpulan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori dalam pembuatan.

## I. Sistematika Pembahasan

Penyajian dalam laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. **Bagian Awal Skripsi.** Bab ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
2. **Bagian Utama Skripsi.** Terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu, metode penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II LANDASASN TEORI. Bab ini terdiri dari peran guru bimbingan dan konseling, komunikasi antarpribadi, teknik sosiodrama.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN. Bab ini terdiri dari gambaran umum sekolah dan gambaran umum data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN. Bab ini terdiri dari analisis peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui bimbingan kelompok di Jurusan Kecantikan SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

BAB V Berisikan simpulan dan rekomendasi.

3. **Bagian Akhir Skripsi.** Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Definisi Peran**

Ahli sosiologi mendefinisikan peran dengan *the dynamic aspect of status*, yaitu seseorang menjalankan peranan manakala orang itu menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status dalam dirinya, sedangkan suatu status adalah *collection of right and duties* suatu kumpulan hak dan kewajiban<sup>39</sup>. Sedangkan Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan) apabila melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka sudah dikatakan menjalankan suatu peranan<sup>40</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan status/kedudukan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang dipergunakan oleh seorang dalam kehidupannya.

##### **2. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling.**

Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian<sup>41</sup>

Pasal 1 angka (4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.

---

<sup>39</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, cet ke-3* (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1995), 99

<sup>40</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 24

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Jakarta: tnp, 2016). 6

Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang bisa dilakukan pekerja atau kemampuan dalam melakukan pekerjaannya, yaitu bisa berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang bisa diperlihatkan, dengan demikian pekerja itu harus memiliki kemampuan, dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya<sup>42</sup>.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kemampuan dalam bidang bimbingan dan konseling sehingganya kemampuan itu bisa dipergunakan dalam menjalankan tugasnya.

### 3. Asas Bimbingan dan Konseling.

Pasal 4 Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan asas:

- a. kerahasiaan sebagaimana yang sebagaimana ada dalam kode etik bimbingan dan konseling;
- b. kesukarelaan dalam mengikuti layanan yang diperlukan;
- c. keterbukaan dalam memberikan dan menerima informasi;
- d. keaktifan dalam penyelesaian masalah;
- e. kemandirian dalam pengambilan keputusan;
- f. kekinian dalam penyelesaian masalah yang berpengaruh pada kehidupan Konseli;
- g. kedinamisan dalam memandang Konseli dan menggunakan teknik layanan sejalan dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling;
- h. keterpaduan kerja antarpemangku kepentingan pendidikan dalam membantu Konseli;
- i. keharmonisan layanan dengan visi dan misi satuan pendidikan, serta nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat;
- j. keahlian dalam pelayanan yang didasarkan pada kaidah-kaidah akademik dan profesional di bidang bimbingan dan konseling;

---

<sup>42</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi keguruan (menjadiguru inspiratif dan inovatif)*, (Bandung : CV Pustaka Setia. 2017), 82-83



- k. Tut Wuri Handayani dalam memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

#### 4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pasal 2 Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi:

- a. pemahaman diri dan lingkungan;
- b. fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan;
- c. penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan;
- d. penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir;
- e. pencegahan timbulnya masalah;
- f. perbaikan dan penyembuhan;
- g. pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli;
- h. pengembangan potensi optimal;
- i. advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan
- j. membangun adaptasi guru dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.

Menurut Prayitno, fungsi bimbingan dan konseling dibagi menjadi lima fungsi yaitu sebagai berikut<sup>43</sup> :

- a. Fungsi pemahaman. Layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan manfaat terhadap pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya dan juga tentang lingkungan klien.
- b. Fungsi pencegahan. Fungsi bimbingan dan konseling dapat menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya klien dari permasalahan yang dapat mengganggu,

---

<sup>43</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru : CV Mutiara Pesisir Sumatra), 23-35

- menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan. Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling akan menghasilkan teratasinya berbagai masalah yang dialami klien.
  - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menurut Prayitno, fungsi dari bimbingan dan konseling akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif klien dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
  - e. Fungsi advokasi. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah banyak dijumpai permasalahan yang dialami siswa yang menyangkut pengembangan kemanusiaan mereka. Potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, mereka yang berkecerdasan tinggi kurang mendapatkan rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang merupakan karunia Tuhan yang tak ternilai harganya itu menjadi terbuang sia-sia.

### **5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling**

Prinsip-prinsip yang bisa dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling oleh konselor yaitu<sup>44</sup> :

- a. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Sasaran Pelayanan.
  1. Bimbingan dan konseling harus melayani semua individu tidak memandang umur, jenis kelamin dan lain-lain.
  2. Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi individu.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, 45-50

3. Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling, perlu memahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan serta permasalahannya, sesuai kebutuhan individu itu sendiri.
4. Setiap aspek perkembangan setiap individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang.

b. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Masalah Individu

1. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap mental dan fisik individu.
2. Perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling pada kesenjangan sosial dan ekonomi serta kebudayaan yang merupakan faktor timbulnya masalah pada individu.

c. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Program Layanan

1. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
2. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
3. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi.
4. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah.

d. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Tujuan dan Pelaksanaan Pelayanan

1. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
2. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
3. Permasalahan harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
4. Guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua harus bekerja sama hal ini amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.

**B. Komunikasi Antarpribadi**

**1. Definisi Komunikasi Antarpribadi**

Menurut Agus M. Hardjana bahwa komunikasi antarpribadi merupakan interaksi yang berlangsung secara berhadapan muka antara dua orang atau lebih, dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima lalu menanggapi pesan secara langsung juga. Pendapat lain dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi antarpribadi ialah komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal<sup>45</sup>. Sedangkan Dean Barnlund menjabarkan kalau komunikasi pribadi sebagai perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial

---

<sup>45</sup> Elva Ronaning Roem, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang : Cv Irdh. 2019), 1-3

Berasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang bisa dilakukan oleh lebih dari dua orang, saling bertukar pesan dan memberikan reaksi terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

## 2. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Tujuan komunikasi antarpribadi ada 6 (enam) bagian yaitu sebagai berikut<sup>46</sup> :

- a. Mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi antarpribadi memberi kesempatan untuk memperbincangkan tentang diri sendiri kepada orang lain, sehingganya dapat memunculkan pandangan baru yang dilontarkan oleh orang lain yang belum diketahui dalam diri sendiri, dan dapat memahami sikap dan perilaku diri sendiri selama ini. Selain itu juga dapat menilai sikap, nilai, dan perilaku seseorang serta dapat memprediksi tindakannya.
- b. Mengetahui Dunia luar. Dengan komunikasi antarpribadi, dapat membuka wawasan dan memahami lingkungan dengan baik antara lain tentang objek, peristiwa, dan orang lain. Obrolan antar teman, keluarga, dan orang lain tentang berita-berita dan acara-acara media massa, hal ini menjelaskan bahwa dengan interaksi, sehingganya membicarakan hal-hal yang tengah diberitakan oleh media massa.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna. Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan sosial. sehingganya, dalam kehidupan sehari-hari cenderung menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain, dan tidak ingin terisolasi dan dasingkan oleh masyarakat.
- d. Mengubah sikap dan perilaku. Melakukan persuasi atau mengajak kepada orang lain sering dilakukan dengan

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 3-6

- komunikasi antarpribadi, salah satunya mengajak membaca buku.
- e. Bermain dan mencari hiburan. Bermain merupakan kegiatan menciptakan kesenangan, seperti bercerita dengan teman tentang liburan, membicarakan olahraga, yang bertujuan untuk hiburan, sebenarnya komunikasi ini sangatlah penting, sebab dapat memberi suasana yang berbeda dan terlepas dari keseriusan, kejenuhan, ketegangan, dan sebagainya.
  - f. Membantu orang lain. contoh Psikiater, hal ini merupakan suatu pekerjaan yang sebagian besar dikerjakan dengan komunikasi antarpribadi, dengan tujuan membantu orang lain.

### 3. Prinsip komunikasi Antarpribadi

Prinsip komunikasi antarpribadi, dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian antara lain<sup>47</sup> :

- a. Komunikasi merupakan proses transaksional. Pesan yang diberikan dan diterima dalam komunikasi antarpribadi sekaligus menjadi salah satu indikator ada bentuk hubungan yang sedang dilaksanakan. antara komunikator dengan komunikasi dalam komunikasi antarpribadi diharuskan memiliki frekuensi yang dekat kalau tidak boleh dikatakan sama dalam penyandian atas pesan yang dikirim dan diterima.
- b. Komunikasi antarpribadi bersifat ambigu. Makna pesan terdapat pada individu peserta komunikasi bukan pada pesan itu sendiri. Komunikasi tanda dalam pesan tidak serta merta dapat menyampaikan makna sesuai yang diharapkan oleh komunikator. Peran komunikasi dalam mengenali dan memori akan tanda juga akan berpengaruh pada pemaknaan.

---

<sup>47</sup> Yuliana Rakhmawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*, (Surabaya : CV Putra Media Nusantara. 2019), 29-33

#### 4. Komponen Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan perpindahan pesan terjadi secara simultan, A mengirim pesan kepada B kemudian B berganti mengirim ke A dan seterusnya, Proses simultan tersebut melibatkan komponen yaitu: pengirim-penerima, *encoding dekoding*, pesan atau meta-pesan (*meta-message*), umpan balik atau *feedforward*, saluran, hambatan, konteks, etika<sup>48</sup>.

a. Pengirim-penerima

Dalam komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang, setiap memiliki fungsi sebagai pengirim pesan atau fungsi sebagai penerima pesan.

b. *Enkoding-dekoding*

Enkoding merupakan proses produksi pesan contohnya berbicara atau menulis. Decoding merujuk kepada proses aktivitas mendengar atau membaca, kemampuan enkoding dan dekoding selayaknya dimiliki oleh setiap peserta komunikasi antarpribadi.

c. Pesan atau *meta-message*

Pesan merupakan sinyal atau stimulus yang diterima dengan menggunakan panca indera. Pendengaran (telinga), melihat (mata), kulit (sentuhan), hidung (penciuman), perasa (lidah) atau kombinasi dari indera tersebut. pesan dalam komunikasi antarpribadi menggunakan bentuk kata-kata atau kalimat serta dengan menggunakan bahasa tubuh, pesan disampaikan dengan cara menjabat tangan orang lain, senyuman.

d. Saluran

saluran komunikasi merupakan media dimana pesan disampaikan, sebagai contoh dalam interaksi tatapmuka, selain berbicara (kanal suara) dan mendengar (kanal *auditory*), tetapi juga menggunakan bahasa tubuh dan menerima sinyal secara visual.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 22-28

- e. Hambatan  
Seringkali, hambatan terjadi pada sebagian pesan atau bahkan keseluruhan pesan yang dikirim kepada penerima. Empat jenis hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi adalah: hambatan fisik (*physical*), hambatan fisiologis (*physiological*), hambatan semantik, dan hambatan psikologis.
- f. Konteks  
Komunikasi selalu terjadi dalam konteks atau lingkungan yang mempengaruhi bentuk dan isi dari pesan yang ditransaksikan. Konteks tidak selalu merupakan hal yang dikondisikan bahkan tidak jarang menjadi sesuatu yang sangat alamiah.
- g. Etika  
Etika memegang peranan penting dalam komunikasi antarpribadi karena mempelajari tentang tanggung jawab pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan), kebohongan, gossip, rumor, dan pembicaraan yang tidak etis.

## 5. Tahapan Hubungan dalam Komunikasi Antarpribadi

Tahapan Hubungan dalam Komunikasi Antarpribadi Menurut DeVito (2013) Salah satu karakteristik paling jelas dari hubungan adalah bahwa mereka terjadi secara bertahap, bergerak dari kontak awal ke keintiman yang lebih dalam bahkan kadang bergeser menjadi kerusakan (pembubaran)<sup>49</sup>.

- a. Kontak (*contact*). Dalam tahapan kontak, terdapat dua bentuk yaitu perseptual dan interaksional. Perseptual mengacu pada apa yang seseorang terima dengan indera bisa melihat, mendengar dan meraba. Setelah itu terjadi kontak interaksional seperti sapaan hai, nama saya dea atau menawarkan kepada orang lain untuk duduk. Dari tahapan ini seseorang akan membuat gambaran untuk

---

<sup>49</sup> Yuliana Rakhmawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep Dan Kajian Empiris* (Surabaya : CV. Putra Media Nusantara, 2019), 74-77



melanjutkan tahapan selanjutnya dalam membangun hubungan atau tidak.

- b. Keterlibatan (*involvement*). Pada tahap keterlibatan, mulai terjadi intensitas dan kualitas dari hubungan. Informasi yang dibagikan juga semakin beragam. ditahapan ini memungkinkan para pesertanya untuk saling lebih mengenal satu sama lain dan terlibat dalam perbincangan secara lebih terbuka.
- c. Keakraban (*intimacy*). Dalam tahapan ini, seseorang sudah dapat menilai apakah informasi yang diterima benar atau tidak yang selama ini diberikan oleh lawan bicara, dalam tahapan ini juga keterbukaan diri seseorang terhadap lawan bicaranya sudah mulai diperlihatkan, kontak sudah mulai meningkat secara insentitas dan misalnya dengan semakin membuka diri untuk kontak fisik dan mengurangi jarak proksemik.
- d. Kemunduran (*deterioration*).Setelah mencapai keakraban, tahapan yang mungkin akan dilewati dalam sebuah hubungan adalah mulai melemahnya ikatan. Hal ini ditandai dengan mulai terjadi ketidakpuasan antarpribadi. Masa depan sebuah hubungan sudah mulai diprediksi secara negatif dan mulai terjadi penarikan, atau pengurangan intensitas dan kualitas komunikasi. Dalam menghadapi tahapan ini terdapat dua kemungkinan yang dilakukan dalam hubungan : memperbaiki (*repair*) atau memutuskan (*dissolution*).

## 6. Keefektifan Komunikasi Antarpribadi

Keefektifan komunikasi antarpribadi terdiri perspektif *The 5 Inevitable Laws of Effective Com-munication* atau lima hukum komunikasi efektif. Lima hukum itu meliputi <sup>50</sup>:

1. *Respect*. Merupakan sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang akan disampaikan. Jika

---

<sup>50</sup> Khairul Anam dkk. *Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan*, (Kalimantan Selatan : CV Ahbab Pustaka, 2022). 31-32

komunikasi di bangun dengan rasa dan sikap saling menghargai akan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia.

2. *Empathy*. Kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain.
3. *Audible*. Makna dari *audible* antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audible* berarti pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan.
4. *Clarity*. Selain bahwa pesan harus dimengerti dengan baik, maka hukum ke empat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi.
5. *Humble*. Hukum kelima dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki.

## **D. Bimbingan Kelompok**

### **1. Definisi Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok<sup>51</sup>. Layanan bimbingan kelompok merupakan

---

<sup>51</sup> Sitti Hartinah DS, *op.cit*, 61-62

layanan bimbingan yang memungkinkan beberapa peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga serta masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan<sup>52</sup>.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang didalamnya terdapat lebih dari satu peserta didik yang bersama-sama diberikan pemahaman oleh narasumber, sehingga peserta didik dapat paham terhadap permasalahan yang dialaminya.

## 2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok sangatlah besar antara lain sebagai berikut<sup>53</sup> :

- a. Jumlah peserta didik yang banyak dan tenaga pembimbing terbatas maka pelayanan bimbingan secara perorangan tidak akan efektif dan merata.
- b. Dalam bimbingan kelompok, peserta didik dilatih memecahkan permasalahan secara bersama-sama atau dilatih mengerjakan tugas bersama.
- c. Dalam diskusi tentang sesuatu secara bersama-sama, peserta didik didorong untuk secara berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat peserta didik lainnya, dan juga peserta didik akan lebih berani membicarakan kesulitan-kesulitan dengan penyuluh setelah peserta didik paham bahwa peserta didik yang lainnya juga mengalami kesulitan yang sama.

---

<sup>52</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2008), 64

<sup>53</sup> Sitti Hartinah DS, *op.cit*, 8-9

- d. Informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok sehingganya cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Dengan bimbingan kelompok, beberapa peserta didik akan lebih sadar kalau peserta didik tersebut sebaiknya menghadap penyuluh untuk bimbingan secara mendalam.
- f. Seorang ahli bimbingan yang baru diangkat dapat memperkenalkan diri dalam bimbingan kelompok dan berusaha mendapatkan kepercayaan peserta didik.

### 3. Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok

Perlunya penekana yang serius pada manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok, melalui bimbingan kelompok para peserta didik<sup>54</sup>.

- a. Kesempatan yang seluas-luasnya diberikan kepada peserta didik untuk berpendapat dan membicarakan hal-hal yang terjadi disekitarnya, bisa pendapat positif maupun negatif, semua pendapat tersebut didalam dinamika kelompok diluruskan serta disinkronkan dan dimantapkan.
- b. Mempunya pemahaman yang objektif, luas dan tepat tentang berbagai hal yang peserta didik perbincangkan. Pemahaman yang objektif luas dan tepat diharapkan dapat.
- c. Menumbuhkan hal positif terhadap keadaan lingkungan diri dan sekitarnya, sikap positif yang dimaksud adalah menolak hal-halyang buruk dan mendukung hal-hal yang bermanfaat. Selanjutnya sikap positif diharapkan dapat merangsang para peserta didik.
- d. Menyusun program-program kegiatan yang bertujuan menolak hal-hal yang buruk dan mendukung hal-hal yang baik. Lebih lanjut program tersebut dapat mendorong peserta didik untuk.

---

<sup>54</sup> Sitti Hartinah DS, *op.cir*, 114-115

- e. Melaksanakan kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana peserta didik membuat program semula.

Menurut Winkel dan Sri Hartuti mengatakan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah :

- a. Mendapat kesempatan untuk berkontrak dengan banyak peserta didik.
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. Peserta didik dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
- d. Peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering mengalami persoalan.
- e. Kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangan sendiri bila berada dalam kelompok.
- f. Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama.
- g. Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor<sup>55</sup>.

#### 4. **Dasar-dasar Bimbingan Kelompok.**

Bimbingan kelompok merupakan usaha dalam memberikan bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok bisa menjadi tempat penemuan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.

Terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan pada bimbingan kelompok yang sebagai berikut<sup>56</sup> :

---

<sup>55</sup> Winkel dan Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 565

<sup>56</sup> Sitti Hartinah DS, *op.cit*, 12-13

- a. Kelompok bebas. Pada kelompok bebas anggota memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Memberikan kesempatan pada seluruh anggotanya untuk menentukan isi dan arah kegiatan kelompok tersebut.
- b. Kelompok tugas. Pada dasarnya ada tugas yang dibebankan pada kelompok tersebut untuk diselesaikan oleh seluruh anggota kelompok, baik tugas itu diberikan oleh pihak anggota kelompok tersebut maupun dari luar kelompok, pada kelompok tugas fokus pada penyelesaian tugas.

### 5. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Langkah-langkah bimbingan kelompok menurut buku panduan operasional penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut<sup>57</sup>:

- a. Pra Bimbingan
  - 1) Menyusun RPL bimbingan kelompok,
  - 2) Pembentukan kelompok (*forming*).
- b. Pelaksanaan
  - 1) **Pembukaan**
    - a) Menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan rileks,
    - b) Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat,
    - c) Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan,

---

<sup>57</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Jakarta: tnp, 2016). 55-56

- d) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok,
- e) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka,
- f) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.

**2) Transisi**

- a) Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok,
- b) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama,
- c) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti,
- d) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.

**3) Inti**

- a) Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas,
- b) Menetapkan topik yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama,
- c) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu,
- d) Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan,
- e) Mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya, apabila dibutuhkan.

**4) Penutupan**

- a) Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota,
- b) Merangkum proses dan hasil yang dicapai,
- c) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok,
- d) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir,
- e) Menyampaikan pesan dan harapan.

c. Pasca Bimbingan

- 1) Mengevaluasi perubahan yang dicapai,
- 2) Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan,
- 3) Menyusun laporan bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling atau konselor menyusun kelengkapan berupa RPL dan laporan pelaksanaan (Alternatif contoh format RPL bimbingan kelompok dan laporan pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat pada Lampiran)

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling atau konselor SMA antara lain diskusi kelompok, bermain peran, *home room program*, dan teknik lain yang relevan. Waktu yang dibutuhkan pada setiap sesi (jika dibutuhkan lebih dari satu sesi) antara 45 menit sampai 90 menit sesuai kesepakatan bersama, begitu pula jeda antar sesi tergantung pada kesempatan yang dimiliki para anggota.

Menurut Sitti Hartinah DS dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahapan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut<sup>58</sup> :

- a. Tahap pembentukan. Kegiatan awal kelompok dimulai dengan pengumpulan para calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, tahapan ini meliputi kegiatan :
  - 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian dan seluruh anggota.
  - 2) Menjelaskan aturan-aturan, asas-asas dan cara-cara bimbingan kelompok.
  - 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
  - 4) Teknik khusus, ada beberapa teknik atau pendekatan yang dapat digunakan oleh konselor atau guru

---

<sup>58</sup> Sitti Hartinah DS, *op.cit*,132-153



pembimbing. Teknik-teknik atau pendekatan ini berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok agar penerimaan bisa sesuai tujuan.

- 5) Permainan untuk menghangatkan suasana, keakraban dan melatih jasmani.
- b. Tahap Peralihan. Tahapan ini merupakan jembatan antara tahapan pembentukan dengan tahapan pembahasan, meliputi kegiatan :
- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
  - 2) Menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan tahap lanjut yaitu tahap ketiga
  - 3) Membahas suasana yang terjadi.
  - 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Jika perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama.
- c. Tahap Pembahasan. Segala sesuatu yang terkait permasalahan dimulai pembahasan permasalahan tersebut, suasana yang dinamis sangat perlu dikembangkan, anggota kelompok perlu didorong dan diberikan motivasi untuk ikut serta dalam pembahasan secara penuh, meliputi kegiatan :
- 1) Guru pembimbing mengemukakan masalah atau topik bahasan.
  - 2) Tanya jawab antar anggota dan pimpinan tentang hal yang belum jelas tentang topik yang dipilih.
  - 3) Masuk inti, maka anggota membahas topik yang dipilih secara mendalam dan tuntas baik dengan diskusi, penugasan, pengalaman dan lain-lain yang dilakukan sehingga mungkin bisa lebih dari satu kali pertemuan.
- c. Tahap Pengakhiran. Pada tahap pengakhiran meliputi kegiatan :
- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan dilakukan bahwa kegiatan akan segera ditutup.

- 2) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan, apabila ada pertemuan kembali.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

#### D. Teknik Sosiodrama

##### 1. Definisi Teknik Sosiodrama

Menurut Winkel, sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial<sup>59</sup>, sedangkan menurut Tatiek Romlah mengatakan bahwa sosiodrama adalah salah satu permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Konflik-konflik sosial yang di sosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan kepribadian. Dalam kamus lengkap psikologi juga menyebutkan bahwa sosiodrama merupakan penggunaan dramatisasi dan merupakan bentuk permainan untuk mengajarkan keterampilan sosial<sup>60</sup>. Penjelasan Sosiodrama menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan upaya membantu peserta didik/konseli lebih memahami dan mengantisipasi permasalahan sosial yang timbul dari hubungan antar manusia melalui bermain peran. Permasalahan sosial yang dapat diatasi melalui sosiodrama seperti pertentangan dengan teman sebaya, kesalahpahaman dalam berkomunikasi, dan lain-lain.<sup>61</sup>

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa sosiodrama merupakan salah satu teknik permainan yang dipergunakan dalam bimbingan

---

<sup>59</sup> Winkel, Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. (Yogyakarta : Media Abadi, 2004). 571

<sup>60</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Terj. Kartini Kartono), Cet-14. ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). 473.

<sup>61</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Opcit*. 60

konseling dimana ada peran-peran yang dimainkan oleh anggota kelompok.

## 2. Tujuan Teknik Sosiodrama

Tujuan sosiodrama adalah membantu peserta didik atau konseli memperoleh pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial yang dialaminya dan dapat mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang efektif<sup>62</sup>. Menurut Syaiful Bahri D, Zain mengatakan bahwa Sosiodrama biasanya digunakan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan masalah sosial. Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain:

- a. Agar peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah<sup>63</sup>.

Menurut Ahmadi menjelaskan beberapa tujuan penggunaan sosiodrama antara lain:

- a. Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial tertentu
- b. Menggambarkan bagaimana cara pemecahan suatu masalah sosial,
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu
- d. Memberikan pengalaman untuk menghayati situasi sosial tertentu
- e. Memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu<sup>64</sup>.

---

<sup>62</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Op cit.* 60

<sup>63</sup> D, Zain Syaiful Bahri, *Konsep Trategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). 100

### 3 Manfaat Teknik Sociodrama

Menurut Nana SY. Sukmadinata, sociodrama sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang memberikan beberapa manfaat antara lain.

- a. Memberikan peranan bebas kepada individu.
- b. Dengan beracting peserta didik mencoba bertingkah laku yang memadai atau tidak belajar mana yang dapat diterima atau tidak oleh orang lain, belajar menyatukan fikiran dan perasaan, kecemasan, nilai-nilai dan kepercayaan.
- c. Membuat peserta didik berinteraksi dengan orang lain secara efektif, baik yang mempunyai pandangan yang sama maupun berbeda.
- d. Dalam sociodrama bukan hanya pencurhatan atau katarsis yang dialami atau dilaksanakan peserta didik tetapi juga *Therapy* atau penyembuhan.
- e. Spontanitas melakukan perbuatan yang konkrit berarti mengembangkan *self confidence* terhadap situasi yang sebelumnya diikuti oleh peserta didik<sup>65</sup>.

### 4. Langkah-langkah Teknis Sociodrama

Langkah-langkah penyelenggaraan sociodrama menurut buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut<sup>66</sup> :

- a. Perencanaan
  - 1) Identifikasi kebutuhan peserta didik/konseli, mencakup sikap dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik/konseli dalam berinteraksi

---

<sup>64</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005),81

<sup>65</sup> Sukmadinata Nana SY, *Teori dan Teknik Bimbingan Kelompok*, (Bandung : Yayasan Pusat Bimbingan Penyuluhan Bandung, 1983). 61

<sup>66</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *OpCit.* 60- 61

dengan orang lain pada kehidupan mereka sehari-hari.

- 2) Perumusan tujuan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli.
  - 3) Identifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan, yang akan dikembangkan ke dalam skenario sosiodrama.
  - 4) Pengembangan skenario sosiodrama.
  - 5) Merencanakan strategi pelaksanaan sosiodrama.
  - 6) Merencanakan evaluasi dan diskusi pelaksanaan sosiodrama.
- b. Pelaksanaan
- 1) Guru bimbingan dan konseling atau konselor menginformasikan (secara klasikal) bahwa dalam permainan sosiodrama peserta didik/konseli akan berperan sebagai kelompok pemain dan observer.
  - 2) Guru bimbingan dan konseling atau konselor membacakan garis besar cerita sosiodrama sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan pembacaan rambu-rambu pemain dari setiap pemegang peran.
  - 3) Guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan kelompok pemain, yang terdiri dari individu-individu yang memerankan peran-peran tertentu sesuai dengan tuntutan skenario. Penentuan pemain ini bisa melalui penawaran, didiskusikan di kelas, atau ditunjuk oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor .
  - 4) Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan proses permainan adegan-demi adegan seperti dalam skenario. Kelompok pemain diberi waktu sejenak untuk mempelajari skenario.
  - 5) Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi penjelasan kepada kelompok observer/penonton tentang tugas yang harus mereka dilakukan dalam mengamati proses sosiodrama.

6) Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin diskusi setelah pelaksanaan sosiodrama.

c. Penutup

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor menyimpulkan hasil sosiodrama dan dilakukan penguatan terhadap aspek tertentu dari hasil sosiodrama sebagai upaya untuk menguatkan perolehan belajar peserta didik/konseli dan dilanjutkan dengan evaluasi.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Achmad Juntika N. 2021. *Teori dan Parktek Konselin*, Bandung : Refika Aditama.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners*. Sage.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (2017). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2019). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Allyn & Bacon.
- Cartwright, D. (2016). *Observation in Social Research*. In N. Gilbert (Ed.), *Researching Social Life* (pp. 43-57). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Creswell, J.W., & Poth, C.N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- David Berry. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, cet ke-3*, Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2008.
- D, Zain Syaiful Bahri. 2015. *Konsep Trategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward Chornelis, Skripsi. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018* Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.
- Eko Murdiyanto. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.

- Elva Ronaning Roem. 2019. *Komunikasi Interpersonal*. Malang : Cv Irdh.
- Elva Ronaning Roem, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang : Cv Irdh. 2019), 1-3.
- Eva Diana, Skripsi. *Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Negeri Ibukit Bener Meriah* Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020.
- Faika Hanifa. Skripsi. *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provinsi Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018.
- Fijriani, Rediska Amaliawati, Jurnal. *Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa*. Volume 1 Number 1 (2017), Pusat Kajian BK Unindra. IKI Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. <https://ejournal.bk.unindra.ac.id>
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- J. P. Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Terj. Kartini Kartono), Cet-14. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pertahanan Badan Pendidikan dan Pelatihan, 2020. *Bahan Pembelajaran Kelompok*. Jakarta : Kementrian Pertahana.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khairul Anam dkk. 2022. *Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan*, Kalimantan Selatan : CV Ahabab Pustaka.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (Vol. 41). Sage publications.



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. 2017. *Pendidikan Profesi keguruan (menjadiguru inspiratif dan inovatif)*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Siti Roskina Mas, dan Phil. Ikhfan Haris. 2020. *Komunikasi dalam organisasi (teori dan aplikasi)*. Gorontalo : UNG Press Gorontalo.
- Sitti Hartinah DS. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhertina, 2017. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru : CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sukmadinata Nana SY. 1983. *Teori dan Teknik Bimbingan Kelompok*, Bandung : Yayasan Pusat Bimbingan Penyuluhan Bandung.
- Syarifuddin. 2019. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Guidance Courses Terhadap Kepercayaan Diri Peserta didik*. Jurnal
- Winkel, Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yuliana Rakhmawati. 2019. *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*, Surabaya : CV Putra Media Nusantara